

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Vaksin dapat mencegah kematian anak lebih dari 2,5 juta setiap tahun. Vaksin merupakan antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati, masih hidup tapi dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, yang telah diolah, berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid, protein rekombinan yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu⁽¹⁾⁽²⁾.

Vaksin harus memiliki dua karakter yaitu aman dan berpotensi. Vaksin haruslah aman agar terhindar dari Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Potensi vaksin harus dipelihara agar mendapatkan manfaat yang optimal pada program imunisasi. Vaksin digolongkan menjadi vaksin sensitif terhadap panas dan cahaya, serta vaksin sensitif terhadap suhu beku. Berdasarkan sensitivitas vaksin dan untuk mempertahankan keamanan dan potensi vaksin, vaksin membutuhkan suhu pada proses penyimpanan dan distribusi yang sesuai dengan yang telah direkomendasikan. Vaksin membutuhkan suatu sistem penyimpanan dan distribusi yang mempertahankan suhu sesuai dengan yang direkomendasikan untuk vaksin dari proses pembuatan hingga penggunaan vaksin yaitu *Vaccine Cold chain* atau Rantai Dingin Vaksin. Indikator kualitas pengelolaan vaksin yang baik ditandai dengan tidak terjadi kekosongan vaksin, suhu yang terjaga, tidak ada vaksin rusak dan belum melampaui tanggal kedaluwarsa⁽³⁾⁽⁴⁾.

Hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Manado tahun 2015 menunjukkan bahwa penyimpanan dan pendistribusian vaksin belum sesuai dengan pedoman pengelolaan *cold chain*. Ketidaksesuaian dengan pedoman terlihat dengan tidak adanya alat pengukur suhu, *freeze tag*, tidak memiliki generator, tidak memiliki indikator pembeku dan terbatasnya kotak dingin cair dalam kotak dingin selama pendistribusian⁽⁵⁾.

Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman bertanggung jawab dalam pengelolaan rantai dingin vaksin, yakni penerimaan vaksin dari Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, penyimpanan vaksin, dan pendistribusian vaksin ke

puskesmas di wilayah Kabupaten Sleman. Cakupan pelayanan kesehatan balita Kabupaten Sleman tertinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014 yaitu sebesar 88,8%. Cakupan imunisasi campak pada bayi di Kabupaten Sleman tahun 2015 yaitu sebesar 95,9%, persentase cakupan imunisasi campak tersebut telah melampaui standar yang ditetapkan *World Health Organization* (WHO) yaitu sebesar 90%⁽⁶⁾.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang sistem *cold chain* vaksin dengan pedoman Cara Distriusi Obat yang Baik (CDOB) Tahun 2012 dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013, dan gambaran kualitas pengelolaan vaksin di Unit Pelaksanaan Teknis Pengelolaan Obat dan Alat Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman (UPT POAK Dinkes Sleman).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesesuaian sistem *cold chain* vaksin di UPT POAK Dinkes Sleman dengan pedoman CDOB Tahun 2012 dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013?
2. Bagaimana kualitas pengelolaan vaksin di UPT POAK Dinkes Sleman dengan indikator dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kesesuaian sistem *cold chain* vaksin di UPT POAK Dinkes Sleman dengan pedoman CDOB tahun 2012 dan standard Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013.
2. Mengetahui kualitas pengelolaan vaksin di UPT POAK Dinkes Sleman dengan indikator dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat untuk UPT POAK Dinkes Sleman

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kesesuaian sistem *cold chain* dengan pedoman dengan pelaksanaannya serta kualitas pengelolaan vaksin di UPT POAK Dinkes Sleman.

2. Manfaat untuk peneliti

Penelitian ini dijadikan sarana untuk meningkatkan pengetahuan peneliti tentang sistem *cold chain* vaksin di dinas kesehatan tingkat kota/kabupaten. Penelitian ini juga dijadikan bekal pengalaman serta ilmu pengetahuan bagi peneliti untuk masa depan.

3. Manfaat untuk peneliti lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai sistem *cold chain* vaksin.